

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Implementasi Sistem Otomasi di UPT perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin

Pengelolaan di UPT Politeknik Negeri Banjarmasin menerapkan sistem manual dalam pengelolaannya, namun karena banyaknya tuntutan terhadap mutu layanan perpustakaan, seperti tuntutan terhadap penggunaan koleksi secara bersamaan, tuntutan kebutuhan untuk mengefektifkan sumber daya manusia yang ada di perpustakaan, tuntutan terhadap kecepatan waktu dalam penelusuran dan pelayanan perpustakaan, tuntutan terhadap kebutuhan pemustaka akan ketepatan layanan informasi yang diinginkan, dan keanekaragaman informasi yang dikelola, serta ketersediaan bahan koleksi yang bermanfaat bagi pemustaka. Untuk terlaksananya berbagai tuntutan tersebut. Kepala perpustakaan beserta pustakawan ingin menerapkan semua layanan dan pengelolaan dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan, dibantu dukungan dari pimpinan atau Rektor baik berupa material ataupun dukungan dalam bentuk lain, sistem otomasi pun perlahan-lahan mulai direncanakan.

UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin ingin menerapkan sistem otomasi perpustakaan namun juga tidak meninggalkan sistem manual agar jika terjadi kendala pada sistem otomasi maka masih bisa menggunakan sistem manual, hal ini disebut kepala perpustakaan dengan sistem hybrid. Walaupun

demikian, hal ini berbeda dari teori tentang perpustakaan hybrid yang memiliki dan melayani dua jenis koleksi, yaitu satu sisi melayani koleksi digital dan sisi lain melayani koleksi konvensional sebagai bahan rujukan tercetak. (Andi Prastowo, 2018 : 399 – 400), sedangkan sistem hybrid yang dimaksud kepala perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan dengan dua sistem yaitu sistem manual dan sistem otomatis. Jadi pengelola perpustakaan akan menerapkan dua sistem yaitu manual dan otomatis. Berikut tahapan yang telah dilalui pengelola UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin sesuai wawancara dengan IT perpustakaan, yaitu ada beberapa tahapan yang telah dilakukan staf/karyawan disana, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan, dari tahap awal ini kepala perpustakaan telah melalui kegiatan prediksi keuntungan dan kerugian atau masalah dalam membangun sistem otomatis perpustakaan, menentukan maksud dan tujuan dibangunnya sistem otomatis perpustakaan, membuat kerangka kerja hingga memprediksi biaya dan waktu pengerjaan sistem otomatis perpustakaan.
2. Tahap Survey, pihak yang melakukan survey adalah kepala perpustakaan beserta pustakawan, melalui proses menganalisa kebutuhan apa saja yang perlu dibeli dan disediakan dalam penerapan sistem otomatis perpustakaan, membandingkan sistem otomatis dengan perpustakaan lain, dan sumber daya manusia seperti apa yang diperlukan untuk membangun sistem otomatis perpustakaan.

3. Tahap Desain, pada tahap ini pustakawan dan IT perpustakaan mendesain tampilan program sistem otomasi perpustakaan dan penempatan tata letak sarana dan prasarana sistem otomasi perpustakaan.
4. Tahap Pengaplikasian, yaitu penginstalan software dan pengadaan jaringan internet untuk keperluan sistem otomasi perpustakaan pihak yang melaksanakan tahapan ini yaitu IT perpustakaan yang ada di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin.
5. Tahap Uji Coba, yaitu kegiatan pengecekan dan perbaikan sistem yang sesuai dengan kebijakan UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin yang dilakukan oleh IT perpustakaan .
6. Tahap Training, yaitu SDM (Pustakawan atau IT perpustakaan) mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang bagaimana program sistem otomasi perpustakaan, serta belajar lebih dalam lagi tentang bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan yang mereka adakan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
7. Tahap Penerapan, pada tahapan ini belum dilaksanakan karena semua staf dan karyawan disana masih melakukan pekerjaan perlengkapan data bahan pustaka. Jika telah sampai pada tahapan ini, semua pengelolaan telah menggunakan sistem otomasi perpustakaan. Maka sepenuhnya UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin menerapkan sistem otomasi perpustakaan.

Dari hasil observasi penulis sejak tanggal 18 Februari sampai dengan 18 April di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin penulis mengetahui pengelolaan yang telah menerapkan sistem otomasi perpustakaan, yaitu: layanan untuk pengguna (penelusuran bahan pustaka).

Katalog di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin telah menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC) namun hanya untuk koleksi yang telah banyak terpakai yang dimasukkan datanya ke OPAC, koleksi yang dimasukkan pun baru koleksi tercetak sedangkan koleksi non cetak belum semua bahan pustaka didata dalam penelusuran OPAC.

Beberapa pengelolaan yang masih dikelola secara manual, atau belum menerapkan sistem otomasi perpustakaan, yaitu, sebagai berikut : (keanggotaan, absen pengunjung, pengolahan, sirkulasi, dan pengadaan).

1. Keanggotaan, Keanggotaan perpustakaan jika mahasiswa dari Universitas Politeknik Negeri Banjarmasin maka dengan mudah mendaftar di UPT Perpustakaan hanya dengan menunjukkan kartu tanda mahasiswa, namun pemustaka yang ingin meminjam buku perpustakaan masih harus mengisi biodata peminjaman, untuk keperluan data kantong buku peminjaman.

Jika telah menggunakan sistem otomasi maka keanggotaan otomatis terdaftar untuk mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin, dan untuk pemustaka umum bisa didaftarkan menggunakan komputer khusus keanggotaan.

2. Absen Pengunjung, Absen pengunjung masih manual jika mereka berkunjung ke perpustakaan maka harus mengambil satu dari lima pilihan kartu yang bertulisan masing-masing dari salah satu jurusan mereka, seperti kartu berwarna putih yang bertuliskan teknik sipil, kartu berwarna merah bertuliskan teknik elektro, kartu berwarna biru bertuliskan teknik mesin, kartu berwarna kuning bertuliskan akuntansi, dan kartu yang berwarna hijau bertuliskan administrasi bisnis. lalu diletakkan di dalam kotak pengunjung. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak pengunjung perharinya karena di setiap sore saat layanan perpustakaan tutup karyawan perpustakaan menghitung jumlah kotak pengunjung sehingga terlihatlah seberapa banyak pemustaka yang berkunjung hari itu dan terlihat pula jurusan mana yang banyak berkunjung. Setelah dihitung hasilnya akan dicatat di dalam buku pengunjung persetiap harinya.



Gambar 4. 2 Absen Pengunjung

Jika dengan sistem otomatisasi maka ketika mahasiswa datang untuk berkunjung mereka hanya perlu mengetikkan nim masing-masing dari

mereka pada komputer keanggotaan, dengan itu otomatis tampil keterangan dari data mahasiswa yang terdaftar untuk absen pengunjung dan otomatis terhitung jumlah pemustaka setiap harinya serta jurusan mana yang paling banyak berkunjung.

3. Pengolahan, Pengolahan koleksi bahan pustaka juga masih manual dimulai dari pendataan atau pengecekan kebenaran data buku yang baru datang, penginventarisasian buku menggunakan komputer, lalu data ini dipergunakan untuk membuat kartu peminjaman dan pengembalian buku sesuai deskripsi buku. Pengolahan kantong buku yang ditempel pada balik cover belakang buku guna tempat kartu peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Sedangkan proses pengklasifikasian, pustakawan disana telah memakai elektronik DDC edisi ke 23 yang selalu di update oleh IT UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin. Pustakawan mengolah pembuatan lidah buku dan label punggung koleksi dengan dicatat lebih dulu di dalam lembaran buku pertama setelah itu diketik lalu diprint serta ditempelkan ulang kertas punggung menggunakan lakban, proses terakhir yaitu penyampulan buku.



Gambar 4. 3 pengolahan

Dengan penggunaan sistem otomatis perpustakaan maka akan lebih menghemat waktu, tenaga, bahkan anggaran keuangan karena pengolahan tidak memerlukan kertas untuk mengolah kartu dan kantong buku lagi. Hanya perlu komputer lengkap untuk memasukan data dan barkode guna input data otomatis membaca kode di setiap bahan pustaka.

4. Sirkulasi, peminjaman dilakukan dengan pemustaka memperlihatkan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) kepada pustakawan, kemudian dicatat oleh pemustaka di kartu peminjaman sesuai deskripsi buku yang ingin dipinjam, jurusan dan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) serta ditempelkan stempel sesuai tanggal pengembalian buku.

Sedangkan pengembalian buku pemustaka hanya menyerahkan buku di meja sirkulasi kepada pemustaka yang melayani dan jika telah lewat dari tanggal penentuan dikembalikan maka pemustaka harus membayar denda.

Begitu pula dengan pengembalian, pemustaka mencatat ulang NIM mereka lalu distempel ulang juga tanggal pengembalian, perpanjangan hanya untuk pemustaka yang belum telat mengembalikan, jika telah telat maka harus mencari buku yang lain lagi untuk dipinjam, dan untuk perpanjangan hanya 3 kali saja.

Kebijakan kepala perpustakaan UPT Politeknik Negeri Banjarmasin ini Koleksi referensi juga boleh dipinjamkan dengan menggunakan KTP (Kartu Tanda Penduduk) sebagai jaminan atas peminjaman koleksi referensi. namun koleksi referensi ini hanya bisa dipinjam selama dua hari saja.



Gambar 4. 4 Layanan Sirkulasi

Dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan maka pencatatan peminjaman dan pengembalian, perpanjangan, menghitung denda, dan transaksi lainnya dapat dilakukan secara otomatis, dilakukan

tanpa pencatatan, hanya dengan menyorotkan barcode dan punggung buku ditekan dengan digosokkan maka layanan dengan cepat dilakukan dan tidak terdeteksi dengan sistem keamanan bahan pustaka (gate Security).

5. Pengadaan, Untuk pengadaan juga masih manual baik sarana dan prasarana maupun bahan pustaka, pustakawan membeli secara langsung di toko, lewat vendor atau pengarang yang berkunjung untuk menawarkan barang mereka secara langsung di perpustakaan.

Dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan maka pengadaan dapat dengan mudah dipesan dengan mudahnya menghitung jumlah biaya, pengelompokan buku berdasarkan penerbit, dan dapat dibuatkan inventaris.

Kelebihan yang didapat pustakawan dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan yaitu menghemat biaya, memudahkan dalam pekerjaan pengolahan maupun sirkulasi, menghemat waktu, pekerjaan tidak akan terulang karena tersimpannya data secara otomatis, mudah dalam pengkatalogan bahan-bahan pustaka yang baru tersedia, dan dapat mempromosikan koleksi suatu perpustakaan sehingga tingkat pengguna semakin tinggi. kelebihan untuk pengguna perpustakaan atau pemustaka yaitu cepat mendapatkan informasi yang dicari, pemustaka menjadi tidak gagap teknologi karena penggunaannya dengan komputer, dan memudahkan pemustaka dalam proses administrasi keanggotaan, absen pengunjung, dan layanan sirkulasi. Adapun kekurangan yang ada dengan

menerapkan sistem otomasi perpustakaan adalah sering terjadinya gangguan jaringan di perpustakaan yang mengakibatkan tidak bisa digunakannya sistem otomasi perpustakaan.

Dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur pendukung yang terkait satu sama lainnya, yaitu : Pengguna (user), Perangkat keras (*Hardware*), Perangkat Lunak (*Software*). (Wahyu Supriyanto, 2008 : 38).

Pengguna di perpustakaan UPT POLIBAN yaitu ada satu orang kepala perpustakaan, tiga orang pustakawan, dua orang karyawan/staf administrasi perpustakaan, dan satu orang IT perpustakaan. Disamping itu pemustaka juga merupakan pengguna perpustakaan, tanpa adanya pengguna perpustakaan maka perpustakaan tidak ada gunanya, pemustaka disini adalah mahasiswa dari Universitas Politeknik Negeri itu sendiri, namun juga terbuka untuk umum diperbolehkan berkunjung dan memakai fasilitas perpustakaan.

UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin pindah gedung dari semula gedung perpustakaan berada di area kampus deretan gedung atau ruang kuliah (belajar mengajar), tahun 2016 UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin pindah di area kampus dan sudah menetap di gedung yang berdiri sendiri, memiliki 2 lantai. lantai 1 adalah area peminjaman dan pengembalian bahan pustaka atau area sirkulasi, dan juga memiliki Bi Corner untuk tambahan koleksi perpustakaan. Sedangkan

tingkat 2 adalah area referensi yang memuat kamus-kamus, skripsi, tugas akhir, laporan PKL, tesis, disertasi, dll.

Anggaran untuk pengotomasiian dipergunakan untuk membenahi sarana dan prasaana gedung baru tersebut, misalnya untuk mengganti rak buku yang semula dari kayu diganti dengan rak buku dari besi, penambahan meja dan kursi baca untuk pengunjung dan untuk kelengkapan bahan pustaka. sehingga penerapan sistem otomasi perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin ditunda dulu. Setelah semua mulai terkontrol, Semua media untuk mendukung pengotomasiian baru tersedia tahun 2018. Berikut beberapa perangkat keras yang telah tersedia untuk mendukung pelaksanaan sistem otomasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin, antara lain :

Komputer lengkap, sebanyak 8 (delapan) perangkat, 2 berfungsi untuk pelayanan peminjaman, pengembalian atau sikulasi, 4 perangkat untuk proses pengolahan diantaranya 2 berada di lantai 1, 2 lainnya berada di lantai 2, 1 untuk keanggotaan dan 1 untuk penelusuan OPAC.

- 1) Scanner, sebanyak 3 perangkat, 2 perangkat untuk barcode atau data buku, 1 perangkat untuk scan fisik buku dijadikan digital.
- 2) Printer satu buah, untuk memprint hasil pengetikan
- 3) Sever, sebanyak 2 perangkat, 1 untuk penyimpanan data-data buku, dan 1 nya untuk backup atau cadangan.



Gambar 4. 5 komputer yang digunakan

Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin memiliki satu komputer untuk penelusuran literatur bahan pustaka, yang berada didepan BI CORNER, telah digunakan untuk pengolahan slip mengembalikan bahan pustaka dan untuk pemustaka yang ingin menggunakan komputer

Berikut gambar tumpukkan barang yang tersedia untuk penerapan sistem otomasi perpustakaan, ada 2 komputer, 2 printer, 1 scanner, 2 barkode reader, dll



Gambar 4. 6 Barang Otomasi yang belum digunakan

kelengkapan fasilitas untuk penyelenggaraan sistem otomasi perpustakaan sudah diadakan/tersedia. Namun untuk saat ini hanya fasilitas tersebut yang telah diaplikasikan, sedangkan untuk media lainnya masih tertumpuk diantara tumpukan sarana prasarana yang masih disegel atau dalam kotak bungkusan baru yang belum terpakai. Baru diaplikasikan setelah semuanya sudah diterapkan.

“hingga saat ini sistem otomasi sudah berjalan 45%. Sudah terdigitalisasi cuman tinggal proses entri kan” (Niko Laus, 23/05/2019).

Pada bulan september 2018, telah masuk dalam rencana UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin bahwa seluruh pustakawan disana akan mengikuti pelatihan sistem otomasi perpustakaan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Guna semua Sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan mengetahui dan bisa mengaplikasikan sistem otomasi perpustakaan.

Untuk menunjang pembangunan implementasi sistem otomasi di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin, pengelola perpustakaan menggunakan software gratis Senayan Library Management System (SliMS) Versi 7 (Cendana) karena selain tidak berbayar fasilitas yang diberikan juga lengkap dan tampilannya yang menarik serta dapat dimodifikasi sesuai keinginan dan kebijakan dari perpustakaan itu sendiri.

Berikut adalah tampilan OPAC (*Online Public Acces Catalog*)



Gambar 4. 7 Menu Penelusuran OPAC

Pemustaka yang ingin mengakses OPAC dihandphone bisa login wifi perpustakaan dulu dengan pw masing2 NIM dari mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin, lalu masuk dengan 10.0.07/e-Lib/ maka OPAC akan bisa diakses.

B. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Sistem Otomasi di perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin

Dari wawancara yang saya lakukan pada hari Selasa 16 April 2019 dengan pustakawan yang berinisial MH dan seorang IT perpustakaan yang berinisial DF di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembangunan sistem otomasi perpustakaan sehingga sampai saat ini implementasi sistem otomasi perpustakaan belum juga terealisasikan, yaitu antara lain :

1. Seluruh pustakawan dan staf pegawai perpustakaan mendahulukan melakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka, yaitu: pendataan bahan pustaka yang baru datang dan membenahi kelengkapan bahan pustaka yang belum lengkap. Saat ini perpindahan sistem manual ke sistem otomasi perpustakaan belum menjadi prioritas di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Banjarmasin, sehingga sistem otomasi perpustakaan belum terealisasi hingga saat ini
2. Kepala perpustakaan dan pustakawan disana beranggapan bahwa jika seluruh pengelolaan baik itu layanan pengolahan, pengadaan, dan pendataan perpustakaan menerapkan sistem otomasi maka seandainya terjadi pemadaman listrik di perpustakaan, sistem otomasi tidak bisa berjalan dengan seharusnya saat diperlukan. Hal inilah yang membuat sistem otomasi perpustakaan belum juga diterapkan di UPT Perpustakaan Poliban, jadi untuk saat ini UPT Perpustakaan Poliban masih menerapkan sistem manual.
3. Fasilitas wifi untuk karyawan atau staf pustakawan masih menggunakan jaringan lokal atau *bandwidth* yang rendah, sehingga mengakibatkan lambat dan putus-putusnya jaringan di perpustakaan. Hal ini mengganggu kelancaran jalannya sistem otomasi perpustakaan.